

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN
DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR**

Oleh:

FADHILAH

NIM. 51.14.3.095

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 M / 1439 H**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN
DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
(S1) Akuntansi Syariah Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

FADHILAH

NIM. 51.14.3.095

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 M / 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADHILAH

NIM : 51143095

Tempat, tanggal lahir : Bandar Khalipah, 21 April 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Bejo Gg. Famili No.57E Dusun XVI Flamboyan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

MATERAI 6.000

FADHILAH

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN
DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR**

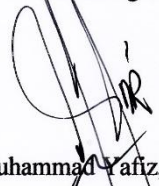
Oleh:

FADHILAH
NIM. 51143095

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Prodi Akuntansi Syariah

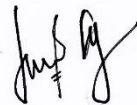
Medan, Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

Pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si
NIP. 199108272018012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, S.E, M. Pd
NIP. 197305101998031003

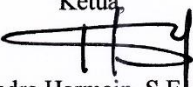
Skripsi berjudul **“PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR”** an. Fadhilah, NIM. 51143095 Jurusan Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 09 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 09 November 2018


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Jurusan Akuntansi Syariah UIN-SU


Ketua,

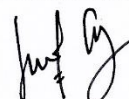

Hendra Harmain, S.E, M. Pd
NIP. 197305101998031003

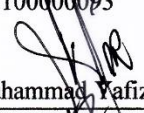
Sekretaris,

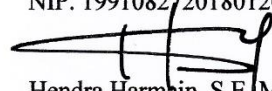

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093

Anggota


Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093


Laylan Syafina, M.Si
NIP. 199108272018012002


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002


Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

FADHILAH. NIM: 51143095. Judul Skripsi: **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR, PERIODE 2014-2017**, di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Laylan Syafina, M.Si.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel diambil dengan teknik *insidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang terkait dengan masalah penelitian dilakukan menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian dari 100 responden menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, masing-masing nilainya yaitu $2,492 > 1,661$ dan $3,411 > 1,661$, namun kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dapat dilihat dari hasil uji-t dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,965 < 1,661$. Kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari uji F dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $16,977 > 2,70$.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Mhd. Syahman Sitompul, SE, Ak, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Ibu Laylan Syafina M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

8. Bapak Patar Preddy Manurung, selaku kepala seksi pusat data dan informasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur yang telah memberikan izin penelitian kepada Peneliti.
9. Ibu Shafira Yasmin dan Bapak Agus, selaku pelaksana seksi bagian umum dan pelaksana seksi pusat data dan informasi yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur.
10. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Tarmiji dan Ibu Nova Linda yang tidak pernah lelah mendidik penulis agar menjadi anak yang berbakti dan juga kepada adik-adik saya tercinta yang telah memberikan semangat kepada kakanda untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Mastur Diansyah Nur Ansor, seseorang yang selalu ada saat di butuhkan.
12. Teman AKS A stambuk 2014 yang selama empat tahun bersama: Diana Fitry, Ferdinald Rizky Askari, Shafira Hidayah Ulya, Ummu Thoyyibatul Adabiyah Tanjung, Vicky Fiara Rizky Saragih, Siti Nurhasanah, Sri Deva Riska, Yun Syurikal Ahda Tampubolon, serta teman-teman lainnya.
13. Teman-teman Saraf Putus yang selalu menghibur di saat butuh hiburan, Nadia, Krisna, Debby, Kak Ayu dan lainnya.
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018

FADHILAH
NIM. 51.14.3.095

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Gambaran Umum Perpajakan.....	7
B. Pajak Menurut Perspektif Islam	20
C. Kesadaran Wajib Pajak.....	23
D. Pelayanan Pajak	24
E. Kepatuhan Wajib Pajak	27
F. Kajian Terdahulu	29
G. Kerangka Teoritis	29
H. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional	34

F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Uji Kualitas Data	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas.....	36
H. Uji Persyaratan (Uji Asumsi Klasik)	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Multikolinieritas	37
3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
I. Teknik Analisa Data	38
1. Uji Regresi Linear Berganda	38
2. Uji Hipotesis	39
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	39
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	39
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Hasil Penelitian	42
2. Identitas Responden.....	43
3. Analisis Variabel Penelitian	43
B. Pembahasan.....	49
1. Uji Kualitas Data	49
a. Uji Validitas.....	49
b. Uji Reliabilitas	51
2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
3. Teknik Analisa Data	56
a. Uji Regresi Linear Berganda	56
b. Uji Hipotesis	
1) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	

2) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

3) Uji Determinasi (R^2)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN62

A. Kesimpulan.....62

B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Surat Teguran	3
1.2 Surat Paksa	3
1.3 Surat Perintah Penyitaan	4
2.1 Perbedaan Subjek Pajak Dalam Negeri Dan Subjek Pajak Luar Negeri ...	13
2.2 Perbedaan Wajib Pajak Dalam Negeri Dan Wajib Pajak Luar Negeri	14
2.3 Tarif Pajak Penghasilan.....	20
3.1 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Definisi Operasional.....	34
4.1 Skala Pengukuran <i>Likert</i>	42
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.4 Skor Angket Variabel Kesadaran Wajib Pajak	44
4.5 Skor Angket Pelayanan Perpajakan	46
4.6 Skor Angket Kepatuhan Wajib Pajak	47
4.7 Skor Angket Penerimaan Pajak.....	48
4.8 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak	49
4.9 Hasil Uji Validitas Pelayanan Perpajakan.....	50
4.10 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	50
4.11 Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak	51
4.12 Hasil Uji Reliabilitas	51
4.13 Hasil Uji Normalitas	52
4.14 <i>Tolerance and Variance Factor</i>	55
4.15 Hasil Uji Korelasi Linear Berganda	57
4.16 Hasil Uji-t.....	58
4.17 Hasil Uji F.....	60
4.18 Hasil Uji R^2	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	30
3.1 Kurva Uji-t	39
3.2 Kurva Uji F	40
4.1 Histogram Normalitas Data.....	53
4.2 Grafik Normalitas Data.....	54
4.3 Pengujian Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Butir Soal Kesadaran Wajib Pajak
4. Butir Soal Pelayanan Perpajakan
5. Butir Soal Kepatuhan Wajib pajak
6. Butir Soal Penerimaan Pajak
7. Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak
8. Hasil Uji Validitas Pelayanan Perpajakan
9. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak
10. Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak
11. Hasil Uji Reliabilitas
12. Hasil Uji Normalitas
13. *Tolerance and Variance Factor*
14. Hasil Uji Korelasi Linear Berganda
15. Hasil Uji-t
16. Hasil Uji F
17. Hasil Uji R^2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya pajak bukan merupakan suatu pungutan melainkan hanya berupa pemberian secara sukarela oleh rakyat kepada raja. Perkembangan selanjutnya pemberian itu berubah menjadi upeti yang pemberiannya dipaksakan dalam arti pemberian itu bersifat wajib dan ditetapkan secara sepihak oleh negara, dengan kata lain pajak yang semula merupakan pemberian berubah menjadi pungutan, Hal ini adalah wajar karena kebutuhan Negara akan dana semakin besar dalam rangka untuk memelihara kepentingan Negara yaitu untuk mempertahankan Negara dan melindungi rakyatnya dari serangan musuh maupun untuk melaksanakan pembangunan. Dengan demikian sejarah pemungutan pajak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan negara baik di bidang ekonomi, sosial dan kenegaraan.

Penghasilan negara adalah berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak, dan atau dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara itu (*natural resources*). Dua sumber itu merupakan sumber terpenting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan itu untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya juga mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Fungsi pemerintahan tidak akan berjalan dengan baik apabila wajib pajak tidak mempunyai kewajiban dalam membayar pajak. Begitu besarnya peran pajak untuk menunjang kelangsungan hidup bernegara menyebabkan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak harus melakukan berbagai upaya memaksimalkan penerimaan pajak melalui intensifikasi dan atau ekstensifikasi. Intensifikasi bisa dilakukan dengan cara menjaring para wajib pajak baru, sedangkan ekstensifikasi bisa dilakukan dengan memperluas cakupan subjek dan objek pajak.

Semakin meningkatnya hasil yang diperoleh pemerintah di bidang perpajakan hingga saat ini, baik itu dari aspek *butgeter* , tingkat kesadaran dan kepatuhan, maupun pemahaman masyarakat, tidak lepas dari upaya reformasi

perpajakan (*tax reform*) yang dilakukan oleh pemerintah sejak pertama kali tahun 1984. *Tax reform* yaitu perubahan dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Konsekuensi dari perubahan ini adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP) berkewajiban untuk melakukan pelayanan, pengawasan, pembinaan dan penerapan sanksi pajak terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan wajib pajak berdasarkan ketentuan yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. *Self assessment system* memungkinkan potensi adanya wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik akibat dari kelalaian, kesenjangan atau mungkin ketidaktahuan para wajib pajak atas kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran aktif dari fiskus untuk menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasannya.

Salah satu unsur yang bisa ditekankan oleh aparat dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak adalah dengan cara mensosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media *billboard*, baloho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses Wajib Pajak. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut pengetahuan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya bertambah tinggi. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakn, artinya bagaiman Wajib pajak disuruh untuk menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT.

Namun demikian masih saja banyak wajib pajak yang enggan melakukan pembayaran pajak karena tidak menerima balasan secara langsung. Berbagai cara dilakukan untuk menghindari bayar pajak oleh Wajib Pajak diantaranya yaitu dengan tidak mendaftarkan dirinya sebagai Wajib Pajak (WP) walau sudah mempunyai penghasilan dan usahanya yang berhasil, orang atau badan cenderung berusaha bersembunyi dalam membayar pajaknya atau melunasi pajaknya.

Tabel 1.1
Surat Teguran yang diterbitkan Tahun 2014-2017 KPP Pratama Medan Timur

Surat Teguran				
Tahun	Lembar	Surat Teguran (Penerbitan)	Lembar	Surat Teguran (Pencairan)
2014	1.402	174.898.137.506	350	1.241.214.525
2015	1.467	39.521.856.940	367	1.221.563.288
2016	1.827	65.630.358.238	457	6.091.895.101
2017	1.304	109.780.546.132	326	2.854.441.572

Sumber: KPP Pratama Medan Timur

Kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Bahkan, ketika surat teguran di layangkan masih ada wajib pajak yang tidak membayar pajaknya dan hal ini dapat di lihat ketika target pendapatan dari surat teguran tersebut tidak sama dengan realisasinya. Isu kepatuhan menjadi agenda penting di negara-negara maju, apalagi dinegara-negara berkembang karena kepatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak, seperti *tax evasion* dan *tax avoidance*, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas Negara.

Tabel 1.2
Surat Paksa yang diterbitkan Tahun 2014-2017 KPP Pratama Medan Timur

Surat Paksa				
Tahun	Lembar	Surat Teguran (Penerbitan)	Lembar	Surat Teguran (Pencairan)
2014	1.355	44.879.610.955	678	21.562.220.992
2015	888	30.628.786.938	444	6.234.412.989

2016	1.622	48.371.957.008	811	10.178.973.732
2017	1.331	40.904.357.136	665	20.096.382.745

Sumber: KPP Pratama Medan Timur

Tabel 1.3

Surat Perintah Melakukan Penyitaan yang diterbitkan Tahun 2014-2017
KPP Pratama Medan Timur

Surat Teguran				
Tahun	Lembar	Surat Teguran (Penerbitan)	Lembar	Surat Teguran (Pencairan)
2014	28	15.976.890.222	5	199.820.865
2015	12	3.886.740.121	2	189.403.123
2016	14	36.697.795.576	3	796.125.370
2017	26	19.422.889.262	5	1.933.578.326

Sumber: KPP Pratama Medan Timur

Bertitiktolak dari kenyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti terhadap kesadaran wajib pajak dan pengaruhnya terhadap penerimaan pajak pada perusahaan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur dan menguraikan dalam tulisan yang berbentuk skripsi dengan memilih judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya upaya penghindaran wajib pajak agar tidak membayarkan pajaknya.
2. Masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang pentingnya membayar pajak
3. Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak masih rendah dikarenakan masih banyak jumlah surat teguran dan surat paksa yang dikeluarkan.

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah telah dikemukakan masalah-masalah yang terjadi. Agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap pendapatan pajak. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian benar-benar terfokus maka perlu dibuat rumusan masalah dari permasalahan yang ada. Perumusan masalah ini merupakan hal yang paling penting dilakukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan lebih lanjut. Adapun masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
2. Apakah pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
3. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
4. Apakah kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.

- d. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis yaitu:

- 1) Penulis dapat menyerap ilmunya secara langsung pada bidang yang diteliti sehingga dapat membandingkan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan.
- 2) Menambah pengalaman dan menciptakan kemampuan pola pikir yang lebih maju dan kreatif dalam menghadapi berbagai macam masalah di bidang perpajakan.
- 3) Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dalam bidang perpajakan seiring dengan adanya undang-undang perpajakan baru.

b. Bagi instansi yaitu:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, masukan, maupun pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang sehubungan dengan pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak dalam menetapkan kebijakan untuk mengoptimalkan penerimaan Negara.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Gambaran Umum Perpajakan

1. Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. ¹ Menurut P. J. A Andriani “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Sedangkan menurut Rochmat Soemitro “Pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan (*tegenprestatie*) yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara”. ²

M. J. H. Smeets berpendapat “Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakannya, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah”.³ Lalu Djajadiningrat mengungkapkan “Pajak adalah suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian

¹ Mardiasmo, “*Perpajakan*”, (Yogyakarta: Andi, 2018), h.3

² Untung Sukardji, “Pajak Pertambahan Nilai”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Edisi Revisi, h. 1-2

³ Waluyo dan Wirawan B. Ilyas, “Perpajakan Indonesia”, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.2

kekayaan Negara karena suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu. Pungutan tersebut bukan sebagai hukuman, tapi menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan. Untuk itu, tidak ada jasa balik dari Negara secara langsung, misalnya untuk memelihara kesejahteraan umum”. Dan menurut Soeparman Soemohamijaya “Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”.⁴

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pajak dibayarkan oleh orang pribadi atau badan
- b. Bersifat memaksa dan pembayaran pajak berdasarkan Undang Undang
- c. Tidak ada kontra prestasi (imbalan) yang langsung dapat dirasakan oleh si pembayar pajak.
- d. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) bagi kepentingan masyarakat umum.

2. Jenis-Jenis Pajak

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa menurut golongannya, sifatnya, dan lembaga pemungutnya:⁵

- a. Menurut sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung Wajib Pajak (WP) yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
 - 2) Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- b. Menurut sasaran/objeknya, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

⁴ Diana Sari, “ Konsep Dasar Perpajakan”, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.34-35

⁵ Sukrisno Agoes dan Trisnawati,” *Akuntansi Perpajakan*”, (Jakarta:2016), h. 7

- 1) Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari WP. Contoh: PPh
 - 2) Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan dari WP. Contoh: PPN, PPNBM, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai (BM).
- c. Menurut Pemungutnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
- 1) Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat. Contohnya: PPh, PN, PPnBM, PBB, BM.
 - 2) Pajak Daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contohnya: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Resoran, dan Pajak Kendaraan Bermotor.

3. Fungsi Pajak

Fungsi Pajak adalah sebagai berikut:⁶

a. Fungsi Budgetair

Fungsi Budgetair merupakan fungsi utama pajak dan fungsi fiskal yaitu suatu fungsi di mana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku “ segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang.

b. Fungsi regulierend

Fungsi regulierend atau fungsi mengatur dan sebagainya juga fungsi pajak yang dipergunakan oleh pemerintah sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, dan sebagainya sebagai fungsi tambahan karena fungsi ini hanya sebagai pelengkap dari fungsi utama pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pajak dipakai sebagai alat kebijakan, misal: pajak atas minuman keras ditinggikan untuk mengurangi konsumsi fasilitas

⁶ Edy Suprianto, “*Perpajakan di Indonesia*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.6

perpajakan sehingga perwujudan dari pajak regulerend yang terdapat dalam UU No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing. Contoh:

- 1) Bea materai modal
- 2) Bea masuk dan pajak penjualan
- 3) Bea balik nama
- 4) Pajak perseroan Pajak Deviden

4. Cara Pemungutan Pajak

Pemungutan Pajak dilakukan berdasarkan 3 stelsel:⁷

a. Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan dan kekurangan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Sedangkan kelemahannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).

b. Stelsel Anggapan (*Fictieve stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, Penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak sudah dapat ditetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun pajak berjalan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak dapat dibayar selama tahun berjalan, tanpa harus menunggu pada akhir tahun, sedangkan kelemahannya adalah pajak yang dibayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.

c. Stelsel Campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besarnya pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila besarnya pajak menurut kenyataan

⁷ Marihot Pahala Siahaan, "*Hukum Pajak Elementer*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 173-175

menurut kenyataan lebih besar dari pajak menurut anggapan, maka wajib pajak harus menambah. Sebaliknya, jika lebih kecil kelebihannya dapat diminta kembali.

5. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, *Withholding System*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁸

a. *Official Assessment System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak memberi wewenang kepada fiskus atau aparata pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

b. *Self Assessment System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberiwewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

c. *Withholding System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Saat ini di Indonesia menerapkan sistem *Self Assessment System*, dimana wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak terutang, paham akan peraturan yang berlaku dan mempunyai kejujuran yang tinggi serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak semacam ini sangat tergantung pada wajib pajak itu sendiri (peran dominan ada pada wajib pajak).

6. Pajak Penghasilan

⁸ Thomas Sumarsan. “*Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*”, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 35

Pajak penghasilan menurut pasal 1 Undang-undang Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas Penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Dalam Undang-undang Pajak Penghasilan, subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan disebut sebagai Wajib Pajak. Wajib Pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak. Pajak penghasilan meliputi pajak penghasilan umum, PPh 21, PPh 22, PPh 23, PPh 24, PPh 25, PPh 26, PPh 29.

a. Subjek Pajak

Subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang memiliki potensi untuk memperoleh penghasilan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan. Subjek pajak meliputi:⁹

- 1) Orang pribadi adalah yaitu setiap orang yang tinggal di Indonesia atau tidak bertempat tinggal di Indonesia yang mendapatkan penghasilan di Indonesia.
- 2) Warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan, menggantikan yang berhak adalah warisan dari seseorang yang sudah meninggal dan belum dibagi tetapi menghasilkan pendapatan, maka pendapatan itu dikenakan pajak.
- 3) Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya.
- 4) Bentuk usaha tetap adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau badan yang tidak didirikan dan tidak

⁹ Diana Sari, “*Konsep Dasar Perpajakan*”, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 120-123

bertempat kedudukan di Indonesia, untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

Subjek pajak terdiri dari subjek pajak dalam negeri dan subjek pajak luar negeri. Berikut adalah perbedaan dari kedua subjek ini:¹⁰

Tabel. 2.1

Perbedaan Subjek Pajak Dalam Negeri Dan Subjek Pajak Luar Negeri

Subjek Pajak Dalam Negeri	Subjek Pajak Luar Negeri
a. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.	a. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.
b. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia.	b. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.
c. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.	

¹⁰ Wirawan ED Radianto, “Memahami Pajak Penghasilan dalam Sehari”: Konsep dan Aplikasi Praktis disesuaikan dengan UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008”, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.2

Dengan kata lain Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif. Sehubungan dengan kepemilikan NPWP, Wajib pajak orang pribadi yang menerima penghasilan dibawah PTKP tidak perlu mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. Perbedaan yang penting antara Wajib pajak dalam negeri dan Wajib Pajak luar negeri terletak dalam pemenuhan kewajibannya.

Tabel 2.2

Perbedaan Wajib Pajak Dalam Negeri dengan Wajib Pajak Luar Negeri

Keterangan	Wajib Pajak Dalam Negri	Wajib Pajak Luar Negeri
Objek Pajak	Penghasilan yang diterima dari Indonesia dan diterima dari luar negeri.	Penghasilan yang diterima dari Indonesia
Penghasilan Kena Pajak	Penghasilan netto	Penghasilan bruto
Tarif	Umum	Sepadan, bersifat final
Kewajiban menyampaikan SPT	Wajib	Tidak wajib

Pengecualian:

Bagi wajib Pajak luar negeri yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia, pemenuhan kewajiban perpajakannya disamakan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dalam negeri.

b. Bukan Subjek Pajak

Yang tidak termasuk Subjek Pajak adalah:¹¹

- 1) Kantor perwakilan negara asing

¹¹ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, “*Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis*”, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 172

- 2) Pejabat-pejabat perwakilan negara diplomatik, konsulat atau pejabat-pejabat lain dari negara asing dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka, dengan syarat:
 - a) Bukan warga negara Indonesia
 - b) Mereka tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatan atau pekerjaannya tersebut di Indonesia, dan
 - c) Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.
- 3) Organisasi-organisasi internasional, dengan syarat:
 - a) Indonesia menjadi anggota organisasi tersebut dan
 - b) Tidak menjalankan usaha atau kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia selain pemberian pinjaman kepada pemerintah yang dananya berasal dari iuran para anggota.
- 4) Pejabat-pejabat perwakilan organisasi internasional yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan, dengan syarat:
 - a) Bukan negara Indonesia dan
 - b) Tidak menjalankan usaha atau kegiatan atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia.

c. Objek Pajak

Objek pajak terdapat dalam pasal 4 ayat (1) UU No. 36 tahun 2008, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak (WP), baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk:

- 1) Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun atau imbalan dalam bentuk lainnya kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan;
- 2) Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan;

- 3) Laba usaha;
- 4) Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk:
 - a) Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal;
 - b) Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu atau anggota;
 - c) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan atau pengambilalihan usaha;
 - d) Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan;
 - e) Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda turut serta dalam pembiayaan, atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;
- 6) Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
- 7) Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi ;
- 8) Royalty atau imbalan atas penggunaan hak;
- 9) Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
- 10) Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- 11) Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
- 12) Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;
- 13) Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;

- 14) Premi asuransi;
- 15) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari WP yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- 16) Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;

d. Bukan Objek Pajak

Bukan Objek pajak terdapat dalam pasal 4 ayat (1) UU No. 36 tahun 2008:

- 1) Bantuan atau sumbangan termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah dan para penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia;
- 2) Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan oleh badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan;
- 3) Warisan;
- 4) Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal;
- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (deemed profit) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 UU PPh;
- 6) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa;

- 7) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai WP Dalam Negeri, koperasi, BUMN atau BUMD dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat :
 - a) dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
 - b) bagi perseroan terbatas, BUMN dan BUMD yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor;
- 8) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan , baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai;
- 9) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;
- 10) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;
- 11) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia dengan syarat badan pasangan usaha tersebut:
 - a) merupakan perusahaan mikro, kecil, menengah atau yang menjalankan kegiatan dalam sektor-sektor usaha yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan; dan
 - b) sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek di Indonesia.

7. Pajak Penghasilan Badan

Yang dimaksud dengan badan usaha adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun,

persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya.

Wajib pajak badan yang dimaksud pada UU KUP, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Setiap badan usaha diwajibkan menggunakan pembukuan dalam menghitung pajaknya. Artinya wajib pajak tersebut harus membuat laporan rugi laba fiskal setiap akhir tahun pajak. Syarat pembukuan menurut pasal 28 dan 29 UU No.16 tahun 2000 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan (KUP) adalah:

Pembukuan sekurang-kurangnya terdiri dari catatan mengenai harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta penjualan dan pembelian, sehingga dapat dihitung besarnya pajak yang terhutang.

Pembukuan harus diselenggarakan di Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah, dan disusun dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa asing yang diijinkan oleh Menteri Keuangan No. 533/KMK.04/2000 dan Nomor 543/KMK.04/2000.

Buku-buku, catatan-catatan, dokumen-dokumen yang menjadi dasar pembukuan atau pencatatan dan dokumen dan dokumen lain wajib disimpan selama 10 (sepuluh) tahun di Indonesia, yaitu ditempat kegiatan atau di tempat tinggal bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, atau di tempat kedudukan bagi Wajib Pajak Badan.

Apabila syarat tersebut di atas ternyata tidak terpenuhi atau badan tersebut tidak sepenuhnya menyelenggarakan pencatatan atau pembukuan atau tidak memperlihatkan pencatatan atau pembukuan atau bukti-bukti pendukungnya pada saat dilakukan pemeriksaan, maka penghasilan nettonya dihitung secara jabatan, yaitu dihitung berdasarkan norma Penghitungan Penghasilan Netto yang didasarkan atas Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor 02/ PJ. 7/ 1991, atau dengan cara lainnya yang telah ditetapkan keputusan Menteri Keuangan No. 545/KMK.04/2000.

Tabel 2.3.
Tarif Pajak Penghasilan untuk Badan Usaha

Penghasilan Kotor (Peredaran Bruto) (Rp)	Tarif Pajak
Kurang dari Rp4.8 Miliar	1% x Penghasilan Kotor (Peredaran Bruto)
Lebih dari Rp4.8 Miliar s/d Rp50 Miliar	{0.25 - (0.6 Miliar/Penghasilan Kotor)} x PKP
Lebih dari Rp50 Miliar	25% x PKP

B. Pajak Menurut Perspektif Islam

Secara bahasa pajak dalam bahasa arab disebut dengan *Dharibah*, yang berarti mewajibkan, menetapkan, menentukan. Para ulama memakai ungkapan *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban.¹² Adapun pajak menurut istilah kontemporer adalah iuran rakyat kepada kas negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Ada istilah-istilah lain yang mirip dengan pajak atau *adh-Dharibah* diantaranya adalah:

1. *al-Jizyah* (upeti yang harus dibayarkan ahli kitab kepada pemerintahan Islam)
2. *al-Kharaj* (pajak bumi yang dimiliki oleh negara Islam)
3. *al-'Usyur* (bea cukai bagi para pedagang non muslim yang masuk ke negara Islam).

Gusfahmi menyebutkan beberapa ketentuan tentang pajak (*dharibah*) menurut Islam, yang membedakan dengan pajak dalam sistem non-Islam, yaitu:¹³

¹² Gusfahmi, Pajak Menurut Syari'ah (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2007), h.27.

¹³ Fitri Kurniawati. "Analisis Komparasi Sistem Perpajakan Indonesia dengan Sistem Perpajakan Menurut Islam" dalam Jurnal Infestasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2009, h. 23-24

1. Pajak (*dharibah*) bersifat temporer, tidak bersifat kontinu, hanya boleh dipungut ketika di baitul mal sudah tidak ada harta atau kurang. Ketika baitul mal sudah terisi kembali, maka kewajiban pajak bisa dihapuskan.
2. Pajak (*dharibah*) hanya boleh dipungut untuk pembiayaan yang merupakan kewajiban bagi kaum muslim dan sebatas jumlah yang diperlukan untuk pembiayaan wajib tersebut, tidak boleh lebih.
3. Pajak (*dharibah*) hanya diambil dari kaum muslim dan tidak dipungut dari non-muslim. Sebab, pajak (*dharibah*) dipungut untuk membiayai keperluan yang menjadi kewajiban bagi kaum muslim, yang tidak menjadi kewajiban bagi kaum non-muslim.
4. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut dari kaum muslim yang kaya, tidak dipungut dari selainnya. Orang kaya adalah orang yang memiliki kelebihan harta dari pembiayaan kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya bagi dirinya dan keluarganya menurut kelayakan masyarakat sekitarnya.
5. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diperlukan, tidak boleh lebih.
6. Pajak (*dharibah*) dapat dihapus bila sudah tidak diperlukan.

Dalam agama Islam ketaatan kepada pemerintah untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam hal ini kewajiban membayar pajak juga sama halnya ketaatan kepada agama yang mewajibkan untuk mengeluarkan zakat, meskipun pada masa Rasulullah dan Khulafaurrosidin zakat dikenakan kepada penduduk yang beragama Islam, sedang pajak (tax) dikenakan kepada penduduk non muslim. Tidak ada penduduk yang terkena kewajiban rangkap (double duties) berupa zakat dan pajak. Oleh karenanya timbul masalah dan hambatan mengenai persepsi kewajiban umat Islam dalam hal pembayaran pajak dan zakat, yakni:¹⁴

1. Salah satu hambatan untuk memungut pajak di kalangan masyarakat modern adalah pandangan tentang hubungan antara pajak dan zakat. Zakat berbeda dengan pajak, karena pajak adalah kewajiban kepada negara dan tidak mengandung nilai ibadah mahdhoh. Pajak adalah penarikan oleh negara terhadap warga negara tetapi penerimaan pajak itu dipakai untuk memenuhi kepentingan warga negara seluruhnya. Sedangkan zakat adalah

¹⁴ Muhammad Turmudi. "Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam: Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat" dalam Jurnal Al-'Adl Vol. 8 No. 1, Januari 2015, h. 131

transfer pendapatan kekayaan dari orang-orang yang kaya kepada yang miskin, yang membutuhkan serta kemaslahatan lainnya dan perkembangan agama.

2. Pembayaran zakat tidak menerima kontra-prestasi sebagaimana pembayaran pajak. Permasalahannya adalah, pada zaman Khalifah Abu Bakar Sidiq dan Ummar Ibnu Khattab, zakat memang merupakan penerimaan utama negara. Pajak (Kharaj) memang ada yang hanya dikenakan kepada non muslim.
3. Masalah lain yang menjadi keberatan banyak muslim adalah karena mereka harus melakukan kewajiban ganda, yakni membayar pajak dan zakat, walaupun mereka menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban agama yang penyalurannya harus sesuai ketentuan dalam Al-Quran.

Dalam Al-Quran (bahasa Arab) hanya satu kali saja terdapat kata “pajak” yaitu terdapat pada terjemahan Q.S. Al-Taubah (9):29.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٢٩

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.¹⁵

Ayat tersebut di atas hanya membebaskan *jizyah* (pajak perlindungan) terhadap orang non-Muslim baik kaum laki-laki dan kaum perempuan yang mampu yang mendapat perlindungan di Negara Muslim. Sedangkan orang yang tidak mampu dibebaskan dari beban tersebut. Pembebanannya pun disesuaikan dengan status sosial dan kondisi keuangan mereka.

Pendapat ulama bahwa dalam harta kekayaan ada kewajiban lain selain zakat. Dalilnya adalah QS Al-Baqarah: 177; Al-An'am: 141; Al-Ma'un: 4-7; Al-Maidah: 2; Al-Isra': 26; An-Nisa': 36; al-Balad: 11-18, dan lain-lain. Jalan tengah

¹⁵ Q.S. Al-Taubah (9):29

dari dua perbedaan pendapat ini adalah bahwa kewajiban atas harta yang wajib adalah zakat, namun jika datang kondisi yang menghendaki adanya keperluan tambahan (darurah), maka akan ada kewajiban tambahan lain berupa pajak (dharibah). Pendapat ini misalnya dikemukakan oleh Qadhi Abu Bakar Ibn al-Aarabi, Imam Malik, Imam Qurtubi, Imam Syatibi, Mahmud Syaltut, dan lain-lain. Diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama tersebut di atas, alasan utamanya adalah untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran”, yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemadharatan. Sedangkan mencegah kemadharatan adalah juga suatu kewajiban. Sebagaimana kaidah ushul fiqh, yaitu “*Ma layatim al-wajib illa bihi fahuwa wajib*”.¹⁶

C. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran Wajib Pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi.¹⁷

Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciouness*) berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Daroyani mengungkapkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah. Kewajiban perpajakan yang tepat jumlah akan berpengaruh terhadap kejujuran wajib pajak.¹⁸

¹⁶ Ridwansyah. “Aplikasi Pajak Dan Zakat Di Indonesia: Tinjauan Islam Terhadap Pp Nomor. 25 Tahun 2009”

¹⁷ Siti Kurnia Rahayu, “*Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*”, (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), h. 191

¹⁸ Agustina Beti. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (*Tax Consciouness*), Kejujuran Wajib Pajak (*Tax Honesty*), Kemauan Membayar Dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*), Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Disclipne*) Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (*Tax Compliance*)” dalam *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx, h. 3*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengetahui dan mengerti perihal pajak. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan, apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka kepatuhan Wajib Pajak akan terpenuhi, sehingga pembayaran pajak akan terus mengalami peningkatan dan tidak ada lagi Wajib Pajak yang enggan membayar pajaknya.

D. Pelayanan Pajak

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Menurut Pasal 4 undang-undang ini, penyelenggara pelayanan publik berasaskan: kepentingan umum, kepastian hukum, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban, keprofesionalan, partisipatif, persamaan perlakuan/tidak diskriminatif, keterbukaan, akuntabilitas, fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok, rentan, ketepatan waktu, serta kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan.¹⁹

Menurut Pandji Santosa pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat. Valerie A. Zeithaml d mengonsepan mutu layanan publik pada dua pengertian yaitu *expected service* dan *preceived service*. Keduanya terbentuk oleh dimensi-dimensi mutu layanan, yaitu *tangibles* (terjamah), *rehability* (andal), *credibility* (bisa dipercaya), *responsiveness* (tanggap), *competence* (kompeten), *courtesy* (ramah), *security* (aman), *access* (akses), *communication* (komunikasi), *understanding the customer* (memahami pelanggan).

¹⁹ Tirta N. Mursitama. "Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Mewujudkan Sistem Transpirasi Nasional Pelayanan Publik" dalam Jurnal Rechts Vinding, Vol. 1 no. 1, Januari-April 2012, h. 77

Kualitas pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak merupakan pelayanan publik yang lebih diarahkan sebagai suatu cara pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan pada wajib pajak bertujuan untuk menjaga kepuasan wajib pajak yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan adalah ukuran citra yang diakui masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan, apakah masyarakat puas atau tidak.²⁰

Dalam kondisi wajib pajak merasa puas atas pelayanan yang diberikan kepadanya, maka mereka akan cenderung melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila ketentuan perpajakan dibuat sederhana, mudah dipahami oleh wajib pajak, maka pelayanan perpajakan atas hak dan kewajiban mereka dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.²¹

Pelayanan prima berarti pelayanan yang bermutu, yaitu pelayanan umum yang bernilai tinggi dengan usaha melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Hakikat pelayanan umum yang prima adalah:²²

- a. Meningkatkan mutu dan produktivitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah di bidang pelayanan umum;
- b. Mendorong upaya pengaktifan sistem dan tatalaksanaan pelayanan, sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdayaguna dan berhasil guna (efisien dan efektif);
- c. Mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Menurut Keputusan Menpan Nomor 06/1995 tentang Pedoman Pengantugeraan Piala Abdisatyabati Bagi Unit Kerja atau Kantor Pelayanan Percontohan, sebagaimana tertera pada lampirannya diatur mengenai kriteria pelayanan masyarakat yang baik yaitu sebagai berikut:

²⁰ Eken Permatasari, et. al, "Pengaruh pelayanan fiskus, sanksi, sistem perpajakan kesadaran wajib pajak, terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tirtosuworo, Giriwoyo, Wonogiri" dalam Jurnal *Seminar Nasional IENACO*. ISSN: 2337-4349.

²¹ Pancawati Hardiningsih. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak" dalam Jurnal *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 1979-4878. Vol: 3. No. 1, 2011

²² B. Boediono, "Pelayanan Prima Perpajakan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 63

1. Kesederhanaan

Kriteria ini mengandung arti bahwa prosedur atau tatacara pelayanan diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.

2. Kejelasan dan Kepastian

Kriteria ini mengandung arti adanya kejelasan dan kepastian mengenai prosedur atau tatacara pelayanan, persyaratan pelayanan, unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan, rincian biaya pelayanan dan tatacara pembayarannya serta jadwal waktu penyelesaian pelayanan.

3. Keamanan

Kriteria ini mengandung arti bahwa proses serta hasil pelayanan dapat memberi rasa aman, kenyamanan, dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat.

4. Keterbukaan

Kriteria ini mengandung arti bahwa prosedur, tatacara, persyaratan, satuan kerja atau pejabat penanggung jawab pemberi pelayanan, biaya atau tarif, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

5. Efisien

Persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan yang diberikan. Dicegah adanya pengulangan pemenuhan persyaratan, dalam hal proses pelayanan masyarakat yang bersangkutan mempersyaratkan adanya kelengkapan persyaratan dari satuan kerja atau instansi pemerintah lain yang terkait.

6. Ekonomis

Nilai barang dan atau jasa pelayanan masyarakat dan tidak menuntut biaya yang terlalu tinggi di luar kewajaran. Kondisi dan kemampuan masyarakat untuk membayar. Ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

7. Keadilan dan Merata

Kriteria ini mengandung arti bahwa cakupan atau jangkauan pelayanan harus diusahakan seluas mungkin dengan distribusi yang merata dan diberlakukan secara adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

8. Ketepatan Waktu

Kriteria ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu telah ditentukan.

E. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.²³

Erard dan Feinstin mengartikan Kepatuhan wajib pajak menggunakan teori psikologi yaitu sebagai rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan bebas pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah.²⁴

Abdul Rahman mengertikan Kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.²⁵

Kepatuhan perpajakan dibagi menjadi:

1. Kepatuhan Perpajakan Formal, yaitu merupakan ketaatan Wajib pajak dalam memenuhi kebutuhan formal perpajakan. Ketentuan formal terdiri dari:

²³ Siti Kurnia Rahayu, "*Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 138

²⁴ Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, "*Pepajakan: Konsep, Teori dan Isu*", (Jakarta: Kencana, 2010), h.110-111

²⁵ Abdul Rahman, "*Administrasi Perpajakan*", (Bandung: Nuansa, 2010) h. 32

- a. Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPPKP.
 - b. Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang.
 - c. Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya.
2. Kepatuhan Perpajakan Material, yaitu merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan. Ketentuan Material terdiri dari:
- a. Tepat dalam menghitung pajak terhutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
 - b. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.
 - c. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga).

Kriteria Wajib Patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000, adalah:²⁶

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir
4. Dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap Wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%.
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

²⁶ Siti Kurnia Rahayu, “*Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*”, (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), h. 194

F. Kajian Terdahulu

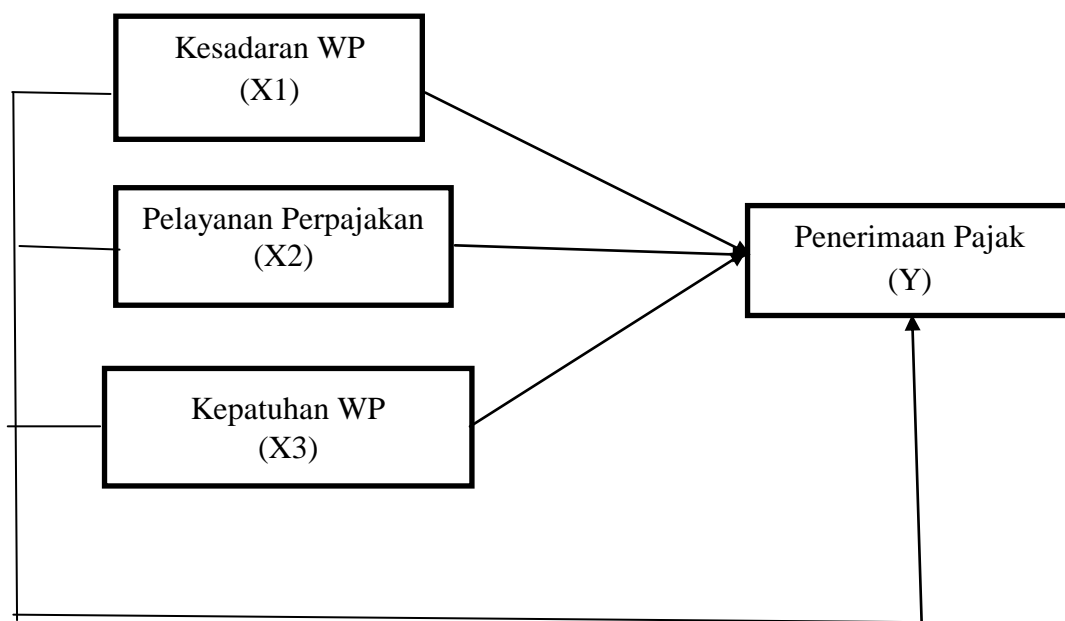
Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pemeriksaan pajak dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan pajak badan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian
Agus Sugiono	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak	Metode Kuantitatif Deskriptif
Irman Hernadi (2012)	Pengaruh Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pajak Wilayah Pajak Jabar 1)	Metode Deskriptif dan Verifikatif Analisis dengan Pendekatan Kuantitatif
Riza Aditya	Pengaruh Kesadaran Pajak, serta Pelaporan Pajak Terhadap Penerimaan PPh Pasal 21 Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Utara	Metode Analisis Kuantitatif

G. Kerangka Teoritis

Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional. Pelayanan berpengaruh dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan dan perasaan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak mencerminkan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang perpajakan. Adapun kerangka teoritis dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

H. Hipotesis

Hopotesis merupakan jawaban sementara terhadap objek permasalahan (Sugiyono, 2006:47). Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
Ha: Ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.

2. Ho: Tidak Ada pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
Ha: Ada pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
3. Ho: Tidak ada pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
Ha: Ada pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
4. Ho: Tidak ada pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.
Ha: Ada pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur yang berlokasi di Gedung Kanwil DJP Sumatera Utara I Lt. IV, Jl.Sukamulia No. 17A, Medan Maimun, Medan. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu mulai tanggal 24 Juli 2018 - 22 Oktober 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dari para responden penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi para responden.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh atau diusahakan sendiri oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian, misalnya data hasil kuesioner.

¹ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan secara tidak langsung berpengaruh dengan tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen legkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.² Sedangkan Sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih.³ Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *insidental sampling* yaitu penentuan sampel secara kebetulan. Cara menentukan jumlah sampel dapat digunakan rumus slovin seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar error (10%)

Perhitungan besarnya sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Praratama Medan Timur adalah 19.717 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{19.717}{1 + 19.717(0,1)^2}$$

$$n = \frac{19.717}{198,19}$$

$$n = 99,5$$

$$n \approx 100$$

² Mudrajat Kuncoro, "Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi", (Jakarta:Erlangga, 2013), h. 103

³ Zulganef, "Metode Penelitian Sosial dan Bisnis", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 134

Dengan menggunakan rumus di atas, dari jumlah populasi sebanyak 19.717 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur, maka diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	(Independen) Kesadaran wajib pajak (X1)	Pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional.	1. Persepsi WP 2. Pengetahuan WP 3. Karakteristik WP 4. Penyuluhan perpajakan
2	(Independen) Pelayanan perpajakan (X2)	Pelayanan berpengaruh dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan dan perasaan wajib pajak	1. Sikap pegawai pajak 2. Cara pegawai melayani Wajib Pajak 3. Pemberian informasi kepada Wajib Pajak
3	(Independen) Kepatuhan wajib pajak (X3)	Suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang	1. Mendaftarkan diri 2. Melaporkan SPT 3. Menghitung dan membayar pajak dengan benar 4. Membayar tunggakan

		perpajakan.	pajak
4	(Dependen) Penerimaan pajak (Y)	Kenaikan jumlah penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang diukur dari selisih PPh terutang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif pajak sudah sesuai 2. Penerimaan pajak dialokasikan untuk pembangunan 3. Kenaikan penerimaan sesuai dengan perhitungan 4. Penerimaan pajak diadministrasikan 5. Penerimaan pajak dilaporkan publik

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sebagai bahan acuan dalam penulisan proposal ini diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan

Dalam tahap ini merupakan kegiatan yang merupakan kegiatan berpengaruh dengan mengumpulkan data dan mencari data-data objek penelitian yang diperoleh dari instansi.

2. Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak, yang merupakan replikasi dari penelitian Pertiwi Kundalani yang meliputi pernyataan kesadaran, pelayanan dan kepatuhan.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *pearson correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Apabila *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel.

H. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2, X3 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

a. Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan

sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

Y = Kesadaran wajib pajak

a = Y bila X₁, X₂ dan X₃ = 0

b = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Hasil perhitungan kesadaran wajib pajak

X₂ = Hasil perhitungan pelayanan perpajakan

X₃ = Hasil perhitungan kepatuhan wajib pajak

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

1) Bentuk Pengujian:

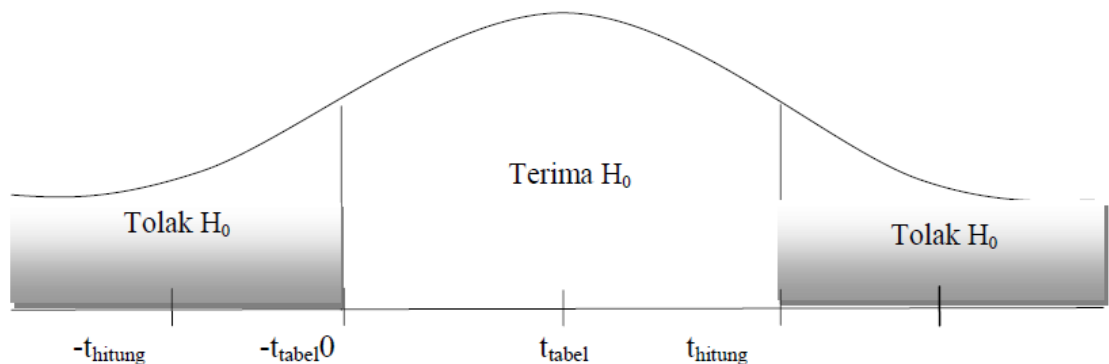
$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 3.1

Kurva Uji-t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value)

yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, di mana jika $p \text{ value} < 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

1) Bentuk Pengujian:

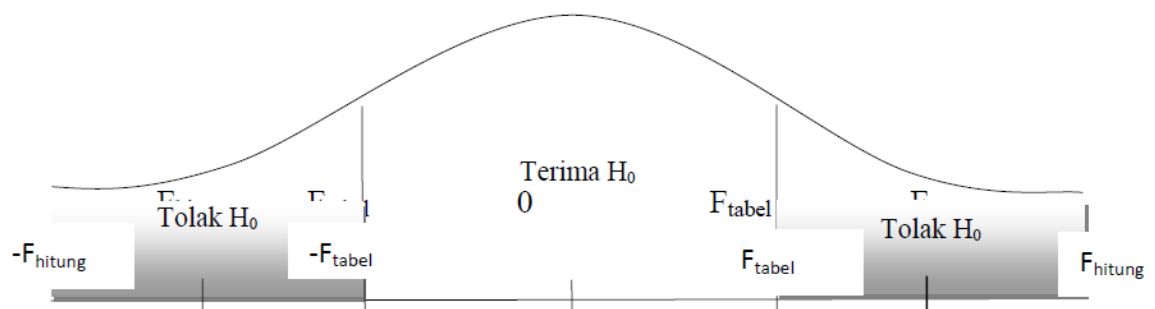
$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 3.2

Kurva Uji F

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak maka dapat diketahui melalui uji determinasi. Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel antar variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat disimpulkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel X1, 5 pernyataan untuk variabel X2, 6 pernyataan untuk variabel X3 dan 5 pernyataan untuk variabel Y, di mana yang menjadi variabel X1 adalah kesadaran wajib pajak, yang menjadi variabel X2 adalah pelayanan perpajakan, yang menjadi variabel X3 adalah kepatuhan wajib pajak, yang menjadi variabel Y adalah penerimaan pajak. Angket yang diberikan ini diberikan kepada 100 responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan *skala Likert* berbentuk tabel ceklis.

Tabel 4.1

Skala Pengukuran *Likert*

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada tabel di atas berlaku baik di dalam menghitung variabel X1, X2 dan X3 yaitu variabel bebas (terdiri dari variabel kesadaran wajib pajak, variabel pelayanan perpajakan, variabel kepatuhan wajib pajak) maupun variabel Y yaitu variabel terikat (penerimaan pajak). Dengan demikian skor angket dimulai dari skor 4 sampai 1.

2. Identitas Responden

Data-data yang telah diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan responden sebanyak 100 orang. Adapun dari ke-100 responden tersebut identifikasi datanya disajikan penulis sebagai berikut.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	52	52%
2	Perempuan	48	48%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 52 orang (52,00%) laki-laki, 48 orang (48,00%) perempuan.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	25-35	46	46%
2	36-45	32	32%
3	46-55	22	22%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 46 orang (46,00%) yang usianya 25-35 tahun, 32 orang (32,00%) yang usianya 36-45 tahun, serta 22 orang (22,00%) yang usianya 46-55 tahun.

3. Analisis Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket penulis sebarakan yaitu:

a. Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.4**Skor Angket untuk Variabel Kesadaran wajib pajak (X₁)**

No. Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	47%	37	37%	13	13%	3	3%	100	100%
2	63	63%	35	35%	2	2%	0	0%	100	100%
3	49	49%	49	49%	2	2%	0	0%	100	100%
4	31	31%	65	65%	2	2%	2	2%	100	100%
5	31	31%	61	61%	5	5%	3	3%	100	100%
6	18	18%	58	58%	19	19%	5	5%	100	100%
7	24	24%	60	60%	10	10%	6	6%	100	100%
8	20	20%	50	50%	25	25%	5	5%	100	100%
9	38	38%	38	38%	24	24%	0	0%	100	100%
10	25	25%	28	28%	42	42%	5	5%	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang pajak di tetapkan Undang-Undang dan dapat dipaksakan, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebesar 47%.
- 2) Jawaban responden tentang pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebesar 63%.
- 3) Jawaban responden tentang membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 dan 3 (sangat setuju dan setuju) sebesar 49%.
- 4) Jawaban responden tentang penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 65%.

- 5) Jawaban responden tentang pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang ditanggung negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 61%.
- 6) Jawaban responden tentang pengetahuan wajib pajak tentang pajak dengan mudah diperoleh dari media masa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, media cetak lainnya, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 58%.
- 7) Jawaban responden tentang masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 60%.
- 8) Jawaban responden tentang masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT membayar pajak dengan benar, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 50%.
- 9) Jawaban responden tentang masyarakat mengetahui bahwa dalam Undang-Undang perpajakan, bagi wajib pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi dan sanksi pidana, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 dan 3 (sangat setuju dan setuju) sebesar 38%.
- 10) Jawaban responden tentang masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung pajak dengan benar, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 2 (tidak setuju) sebesar 42%.

b. Variabel Pelayanan Perpajakan

Tabel 4.5**Skor Angket untuk Pelayanan Perpajakan (X₂)**

No. Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	49	49%	43	43%	8	8%	0	0%	100	100%
2	31	31%	49	49%	18	18%	2	2%	100	100%
3	30	30%	59	59%	11	11%	0	0%	100	100%
4	36	36%	56	56%	5	5%	3	3%	100	100%
5	38	38%	60	60%	2	2%	0	0%	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebesar 49%.
- 2) Jawaban responden tentang petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 49%.
- 3) Jawaban responden tentang petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak serta memberikan solusi yang tepat, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 59%.
- 4) Jawaban responden tentang dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus bekapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi wajib pajak, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 56%.
- 5) Jawaban responden tentang kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat wajib pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 60%.

c. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.6

No. Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	33%	61	61%	3	3%	3	3%	100	100%
2	32	32%	57	57%	8	8%	3	3%	100	100%
3	19	19%	67	67%	14	14%	0	0%	100	100%
4	26	26%	63	63%	9	9%	2	2%	100	100%
5	26	26%	64	64%	10	10%	0	0%	100	100%
6	34	34%	45	45%	21	21%	0	0%	100	100%

Skor Angket untuk Kepatuhan Wajib Pajak (X_3)

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang untuk mendapat NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP Medan Timur, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 61%.
- 2) Jawaban responden tentang saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 57%.
- 3) Jawaban responden tentang saya selalu melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 67%.
- 4) Jawaban responden tentang saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 63%.
- 5) Jawaban responden tentang saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 64%.

- 6) Jawaban responden tentang saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 45%.

d. Variabel Penerimaan Pajak

Tabel 4.7

Skor Angket untuk Penerimaan Pajak (Y)

No. Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	35%	56	56%	9	9%	0	0%	100	100%
2	44	44%	53	53%	3	3%	0	0%	100	100%
3	29	29%	64	64%	7	7%	0	0%	100	100%
4	30	30%	61	61%	7	7%	2	2%	100	100%
5	26	26%	69	69%	3	3%	2	2%	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang tarif pajak yang saya bayar sesuai dengan perhitungan pajak yang di atur undang-undang, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 56%.
- 2) Jawaban responden tentang pajak sebagai sumber penerimaan terbesar negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 53%.
- 3) Jawaban responden tentang pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 64%.
- 4) Jawaban responden tentang dengan adanya kewajiban kepemilikan NPWP, penerimaan pajak semakin bertambah, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 61%.

- 5) Jawaban responden tentang kerja sama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak di masa depan, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebesar 69%.

B. PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kesadaran wajib pajak dengan 10 butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,493	0,005	0,1946	Valid
2	0,451	0,005	0,1946	Valid
3	0,355	0,005	0,1946	Valid
4	0,423	0,005	0,1946	Valid
5	0,332	0,005	0,1946	Valid
6	0,635	0,005	0,1946	Valid
7	0,606	0,005	0,1946	Valid
8	0,73	0,005	0,1946	Valid
9	0,677	0,005	0,1946	Valid
10	0,65	0,005	0,1946	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kesadaran wajib pajak memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,1946.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Perpajakan (X_2)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,691	0,005	0,1946	Valid
2	0,822	0,005	0,1946	Valid
3	0,812	0,005	0,1946	Valid
4	0,696	0,005	0,1946	Valid
5	0,609	0,005	0,1946	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel pelayanan perpajakan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,1946.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_3)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,680	0,005	0,1946	Valid
2	0,760	0,005	0,1946	Valid
3	0,706	0,005	0,1946	Valid
4	0,610	0,005	0,1946	Valid
5	0,720	0,005	0,1946	Valid
6	0,620	0,005	0,1946	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,1946.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak (Y)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,399	0,005	0,1946	Valid
2	0,598	0,005	0,1946	Valid
3	0,789	0,005	0,1946	Valid
4	0,749	0,005	0,1946	Valid
5	0,678	0,005	0,1946	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.11, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,1946.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1	Kesadaran Wajib Pajak	0,739	0,6	Reliabel
2	Pelayanan Perpajakan	0,777	0,6	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak	0,766	0,6	Reliabel
4	Pendapatan Pajak	0,641	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil *alpha* untuk variabel X1, X3 dan Y dalam analisis pada indeks tinggi, untuk variabel X2 pada indeks sangat tinggi.

Hal ini berarti bahwa untuk pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dalam arti jika pernyataan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah reliabel karena nilai *alpha cronbach* > 0,5.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik (uji *kolmogrov smirnov*), analisis grafik dan histogram. Uji *kolmogrov smirnov* memiliki kriteria jika nilai sig. Atau probabilitas > 0,05, maka data distribusi tidak normal, dan jika nilai sig. Atau probabilitas < 0,05, maka data distribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil dari uji *kolmogrov smirnov*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas (Uji *kolmogrov smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53217700
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,063
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

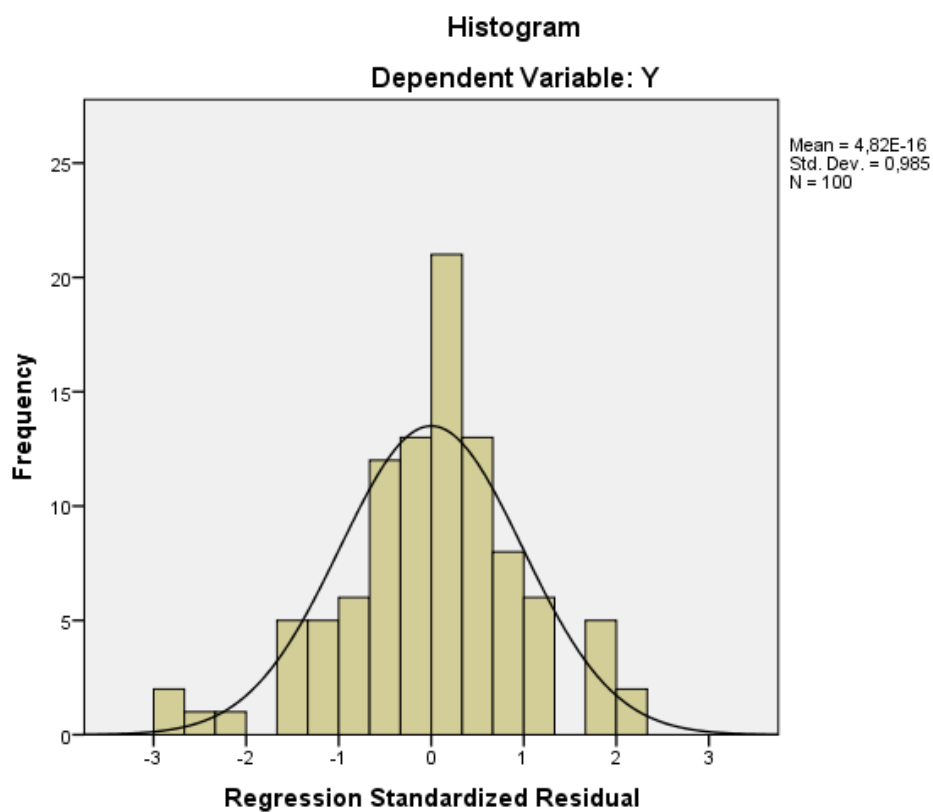
Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Dari hasil data pengujian normalitas pada tabel di atas, menunjukkan data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram dan grafik:

Kriteria pengujian histogram:

- 1) Data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.
- 2) Data tidak berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut menceng ke kiri atau menceng ke kanan.



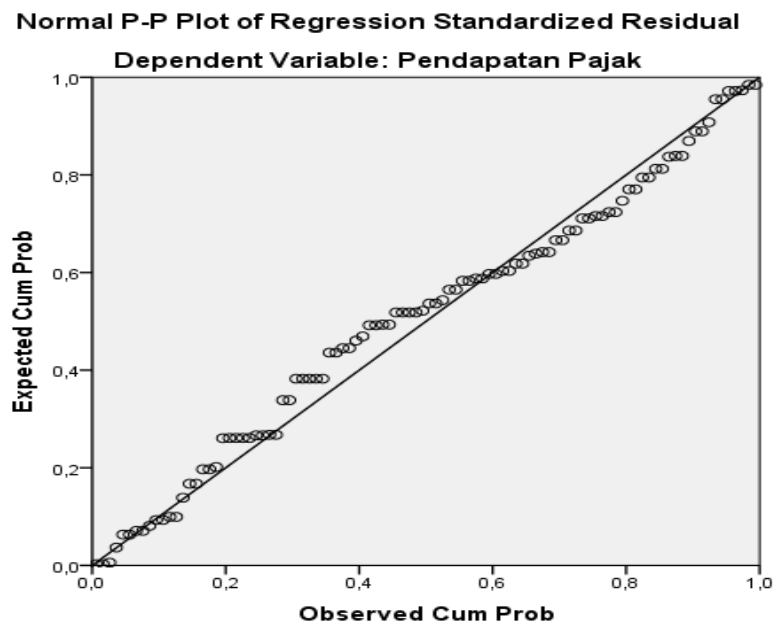
Gambar 4.1

Histogram Normalitas Data

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan kriteria pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan telah berdistribusi normal karena distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Kriteria pengujian grafik: Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.2

Grafik Normalitas Data

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Jika terjadi korelasi maka ada gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Berikut adalah hasil uji *multikolinearitas*.

Tabel 4.14
Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)

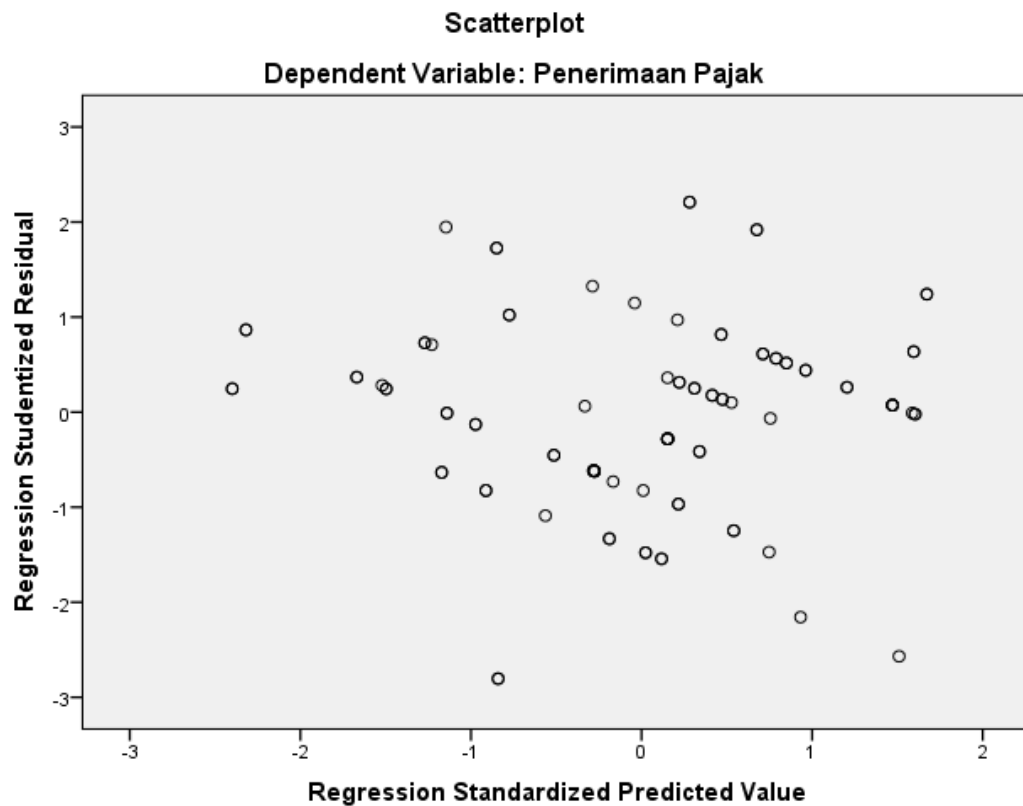
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,636	1,572	Karena angka <i>tolerance</i> di atas angka 0,1 dan VIF di bawah angka 10, maka tidak terjadi <i>multikolinieritas</i>
X2	0,652	1,533	
X3	0,729	1,327	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Dengan demikian penelitian ini terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu gejala *multikolinearitas*.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak mengalami *heteroskedastisitas* jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 4.3

Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel independen maupun variabel bebasnya.

3. Teknik Analisa Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan perhitungan korelasi berganda.

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,610	1,421		,000
	Kesadaran Wajib Pajak	,122	,049	,258	,014
	Pelayanan Perpajakan	,280	,082	,348	,001
	Kepatuhan Wajib Pajak	,067	,069	,093	,337

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6,610 + 0,122 X_2 + 0,280 X_2 + 0,067 X_3$$

b. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*). Jika sig lebih kecil dari taraf 5%, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan. Jika lebih besar, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikan thitung dengan ketentuan:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka H_1 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka H_1 diterima

Tabel 4.16**Hasil Uji-t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,610	1,421		4,652	,000		
Kesadaran Wajib Pajak	,122	,049	,258	2,492	,014	,636	1,572
Pelayanan Perpajakan	,280	,082	,348	3,411	,001	,652	1,533
Kepatuhan Wajib Pajak	,067	,069	,093	,965	,337	,729	1,372

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Uji kriteria uji t ini dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $(dk) = 100 - 2 - 1 = 97$. Maka nilai ttabel diperoleh $t_{0,05;97} = 1,661$.

a) Pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,492$$

$$t_{tabel} = 1,661$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,492 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

b) Pengaruh Pelayanan perpajakan terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pelayanan perpajakan secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 3,411$$

$$t_{tabel} = 1,661$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,411 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak.

c) Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepatuhan wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,965$$

$$t_{tabel} = 1,661$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,965 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,337 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak. Hasil ini juga sesuai dengan Keputusan Menteri

Keuangan No.544/KMK.04/2000 tentang kriteria wajib pajak patuh, salah satunya yaitu tepat dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir, namun pada studi lapangan masih banyak surat teguran, surat paksa, bahkan surat sita yang KPP lakukan untuk menertibkan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

2. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai signifikan F lebih besar dari taraf signifikan 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.17

Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,301	3	41,100	16,977	,000 ^b
	Residual	232,409	96	2,421		
	Total	355,710	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa signifikansi tertera 0,000. Hal ini menggambarkan variabel kesadaran wajib pajak, pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak; hal ini dengan mengikuti taraf signifikan 0,05 dan yang terjadi di bawah 0,05 (0,000).

Dari lampiran, diperoleh bahwa $F_{\text{tabel } 3;97} = 2,70$. Bila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau $16,977 > 2,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur sebesar jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$R^2 = r^2 \times 100\%$, di mana:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 4.18

Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,326	1,556

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2018)

Dari tabel di atas memberikan informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (kesadaran wajib pajak, pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap variabel dependen (penerimaan pajak) sebesar 0,589 atau 58,9% sedangkan 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tiga variabel bebas yang mempengaruhi penerimaan pajak, yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak pada 100 responden yang diteliti. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,492 > 1,661$.
2. Pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,411 > 1,661$.
3. Kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,965 < 1,661$.
4. Dari perhitungan diperoleh bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari uji F dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $16,977 > 2,70$.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak sebaiknya lebih ditingkatkan guna meningkatkan penerimaan pajak pada perusahaan melalui penyuluhan dan sosialisasi perpajakan.
2. Pelayanan perpajakan harus ditingkatkan sehingga penerimaan pajak semakin baik.

3. Kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, untuk itu KPP Pratama Medan Timur sekiranya memberikan arahan kepada para wajib pajak akan kepatuhannya membayar pajak, mengingat pentingnya pajak bagi Negara dan umumnya bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati. Akuntansi Perpajakan, Jakarta: Salemba Empat 2016
- Boediono, B. Pelayanan Prima Perpajakan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu, Jakarta: Kencana, 2010
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Gusfahmi. Pajak Menurut Syari'ah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007
- Kuncoro, Mudrajad. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2013
- Mardiasmo. Perpajakan, Yogyakarta: Andi, 2018
- Radianto, Wirawan ED. Memahami Pajak Penghasilan dalam Sehari: Konsep dan Aplikasi Praktis disesuaikan dengan UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Rahayu, Siti Kurnia. Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal, Bandung: Rekayasa Sains, 2017
- Rahman, Abdul. Administrasi Perpajakan, Bandung: Nuansa, 2010
- Sari, Diana Sari. Konsep Dasar Perpajakan, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Siahaan, Marihot Pahala. Hukum Pajak Elementer, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardji, Untung. Pajak Pertambahan Nilai, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Sumarsan, Thomas. Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru, Jakarta: Indeks, 2010
- Suprianto, Edy. Perpajakan di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. Perpajakan Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Zulganef. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

- Beti, Agustina. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (Tax Consciouness), Kejujuran Wajib Pajak (Tax Honesty), Kemauan Membayar Dari Wajib Pajak (Tax Mindedness), Kedisiplinan Wajib Pajak (Tax Disclipne) Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Tax Compliance)” dalam Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA) ISSN: 2337-56xx.Volume: xx, Nomor: xx
- Hardiningsih, Pancawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak, dalam Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. ISSN: 1979-4878. Vol: 3. No. 1, 2011
- Kurniawati, Fitri. Analisis Komparasi Sistem Perpajakan Indonesia dengan Sistem Perpajakan Menurut Islam” dalam Jurnal Infestasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2009
- Mursitama, Tirta N. Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Mewujudkan Sistem Transpirasi Nasional Pelayanan Publik, dalam Jurnal Rechts Vinding, Vol. 1 no. 1, Januari-April 2012
- Permatasari, Eken. Pengaruh pelayanan fiskus, sanksi, sistem perpajakan kesadaran wajib pajak, terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tirtosuworo, Giriwoyo, Wonogiri” dalam Jurnal Seminar Nasional IENACO. ISSN: 2337-4349
- Ridwansyah. Aplikasi Pajak Dan Zakat Di Indonesia: Tinjauan Islam Terhadap Pp Nomor. 25 Tahun 2009
- Turmudi, Muhammad. Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam: Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat” dalam Jurnal Al-‘Adl Vol. 8 No. 1, Januari 2015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1346/EB/PP.009/06/2018
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

4 Juni 2018

Yth,
1. **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**
2. **Laylan Syafina, M.Si**
Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Fadhilah**
NIM : 51143095
Jurusan : Akuntansi Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur"

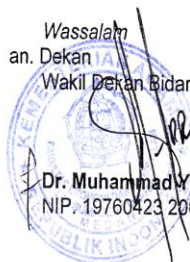
Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Laylan Syafina, M.Si** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-1428/EB.I/PP.00.9/07/2018

03 Juli 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:

**Pimpinan Kantor Pajak Pratama
Medan Timur**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Fadhilah**
NIM : 51143095
Tempat /Tgl. Lahir : B. Khalipah, 21 April 1996
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: "**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur**".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
SUMATERA UTARA I**

GEDUNG KANWIL DJP SUMUT I LT VII, JALAN SUKAMULIA NO.17A, MEDAN 20151
TELEPON (061) 4538833; FAKSIMILE (061) 4538340; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id

Nomor : S- 362/WPJ.01/BD.07/2018
Sifat : Biasa
Hal : Pemberian Izin Riset

24 Juli 2018

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jalan Willem Iskandar, Pasar V
Medan Estate 20371

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-1428/EB.I/PP.009/07/2018 tanggal
03 Juli 2018 hal Mohon Izin Riset atas :

Nama / NPM: Fadhilah / 51143095

dengan ini Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara I memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk magang/penyebaran kuesioner/penelitian dan atau riset pada KPP Pratama Medan Timur, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitian, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : perpustakaan@paiak.go.id; p2humas.sumut1@paiak.go.id.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil DJP Sumatera Utara I
Kepala Bidang P2Humas

Dwi Akhmad Suryadidjaya
NIP 19671011 198803 1 003

KUESIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara (i) Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, saya:

Nama : Fadhilah

NIM : 51143095

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur”**

Untuk itu, sangat diharapkan Bapak/Ibu/ Saudara (i) dapat menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sekiranya telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak digunakan sebagai pendataan ditempat Bapak/Ibu/Saudara (i) tinggal, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara (i) ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Saudara (i) dapat menghubungi saya:

Sahira_fadhilah@yahoo.com. Demikian Permohonan saya, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/saudara (i) diucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2018

(Fadhilah)

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki / ☐ Perempuan

Usia : ☐25-35thn ☐36-45thn ☐46-55thn ☐ >56thn

Pekerjaan : ☐Tidak Bekerja ☐PNS ☐Karyawan swasta

: ☐Pegawai BUMN ☐Wiraswasta ☐Lainnya

Pendidikan : ☐SMA ☐D3 ☐S1 ☐S2 ☐Lainnya

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapat anda dengan membubuhkan tanda ($\sqrt{}$) atau (X).

Setiap Pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENELITIAN

B. Kesadaran Wajib Pajak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan				
2	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara				
3	Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara				
4	Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan Negara				
5	Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang ditanggung Negara				
6	Pengetahuan Wajib pajak tentang pajak dengan mudah diperoleh dari media masa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, media cetak lainnya				
7	Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.				
8	Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT membayar pajak dengan benar				

9	Masyarakat mengetahui bahwa dalam Undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi dan sanksi pidana				
10	Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung pajak dengan benar				

C. Pelayanan Pegawai Pajak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak				
2	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak				
3	Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak serta memberikan solusi yang tepat				
4	Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus bekapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak				
5	Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan				

D. Kepatuhan Wajib Pajak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP Pratama Medan Timur				
2	Saya selalu mengisi SPT (Surat pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan				
3	Saya selalu melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu				
4	Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya				
5	Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu				
6	Saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan				

E. Penerimaan Pajak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tarif pajak yang saya bayar sesuai dengan perhitungan pajak yang di atur undang-undang.				
2	Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar negara.				
3	Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.				
4	Dengan adanya kewajiban kepemilikan NPWP, penerimaan pajak semakin bertambah.				
5	Kerja sama fiskus dan Wajib Pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak di masa depan.				

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No Resp.	Butir Soal (Pelayanan Perpajakan)					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	3	4	16
2	3	4	4	3	3	17
3	3	4	3	4	3	17
4	4	3	2	1	3	13
5	3	2	3	3	3	14
6	4	3	3	3	3	16
7	3	2	2	2	3	12
8	4	3	3	3	3	16
9	3	2	2	3	4	14
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	4	3	16
14	4	3	3	3	3	16
15	4	4	4	4	3	19
16	4	4	4	4	4	20
17	3	2	3	4	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	4	19
20	4	4	4	3	3	18
21	2	3	3	3	3	14
22	2	3	3	3	3	14
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	4	4	17
25	3	3	4	3	4	17
26	3	3	3	4	4	17
27	4	3	4	3	3	17
28	2	1	2	3	3	11
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	2	3	14
31	2	2	3	3	2	12
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	4	3	3	3	4	17
35	4	4	4	3	3	18
36	4	3	3	3	3	16
37	4	3	3	3	4	17

38	3	3	3	3	4	16
39	4	4	3	4	4	19
40	4	4	4	4	4	20
41	4	2	4	4	4	18
42	3	3	3	3	4	16
43	3	4	4	3	3	17
44	3	4	3	4	3	17
45	4	3	2	1	3	13
46	3	2	3	3	3	14
47	4	3	3	3	3	16
48	3	2	2	2	3	12
49	4	3	3	3	3	16
50	3	2	2	3	4	14
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	3	3	3	15
54	3	3	3	4	3	16
55	4	3	3	3	3	16
56	4	4	4	4	3	19
57	4	4	4	4	4	20
58	3	2	3	4	3	15
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	3	4	4	19
61	4	4	4	3	3	18
62	2	3	3	3	3	14
63	2	3	3	3	3	14
64	3	2	3	3	3	14
65	3	3	3	4	4	17
66	3	3	4	3	4	17
67	3	3	3	4	4	17
68	4	3	4	3	3	17
69	2	1	2	3	3	11
70	3	3	3	3	3	15
71	3	3	3	2	3	14
72	2	2	3	3	2	12
73	3	3	3	3	3	15
74	3	3	3	3	3	15
75	4	3	3	3	4	17
76	4	4	4	3	3	18

77	4	3	3	3	3	16
78	4	3	3	3	4	17
79	3	3	3	3	4	16
80	4	4	3	4	4	19
81	4	4	4	4	4	20
82	4	2	4	4	4	18
83	3	4	3	4	3	17
84	4	3	2	1	3	13
85	3	2	3	3	3	14
86	4	3	3	3	3	16
87	3	2	2	2	3	12
88	4	3	3	3	3	16
89	3	2	2	3	4	14
90	4	4	4	4	4	20
91	4	4	4	4	4	20
92	3	3	3	3	3	15
93	3	3	3	4	3	16
94	4	3	3	3	3	16
95	4	4	4	4	3	19
96	4	4	4	4	4	20
97	3	2	3	4	3	15
98	4	4	4	4	4	20
99	4	3	3	3	4	17
100	4	4	4	3	3	18

No Resp.	Butir Soal (Kepatuhan Wajib Pajak)						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	3	3	3	19
2	3	4	3	3	4	3	20
3	3	4	3	3	4	3	20
4	4	3	2	1	2	3	15
5	3	2	3	3	3	3	17
6	3	4	3	4	3	3	20
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	4	3	4	3	3	20
9	3	3	2	3	2	2	15
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	2	17
13	3	3	3	3	3	2	17
14	4	3	4	3	4	3	21
15	4	4	3	4	3	4	22
16	3	3	3	4	3	4	20
17	2	3	4	2	3	4	18
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	3	4	3	4	22
20	3	4	3	3	3	3	19
21	3	3	3	3	2	3	17
22	3	3	2	3	3	3	17
23	3	3	2	3	3	3	17
24	3	4	3	3	4	3	20
25	3	3	3	3	4	4	20
26	4	4	3	4	3	4	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	1	1	2	3	2	3	12
29	3	2	2	3	3	2	15
30	3	3	3	2	3	2	16
31	3	2	3	3	3	3	17
32	3	3	3	3	3	4	19
33	4	3	4	3	3	2	19
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	4	3	3	3	3	2	18
37	3	3	3	3	3	2	17

38	4	4	4	4	3	2	21
39	3	4	3	3	4	4	21
40	4	3	4	4	4	4	23
41	4	3	3	2	4	4	20
42	4	3	3	3	3	3	19
43	3	4	3	3	4	3	20
44	3	4	3	3	4	3	20
45	4	3	2	1	2	3	15
46	3	2	3	3	3	3	17
47	3	4	3	4	3	3	20
48	3	3	3	3	3	3	18
49	3	4	3	4	3	3	20
50	3	3	2	3	2	2	15
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	3	3	3	3	3	18
53	3	3	3	3	3	2	17
54	3	3	3	3	3	2	17
55	4	3	4	3	4	3	21
56	4	4	3	4	3	4	22
57	3	3	3	4	3	4	20
58	2	3	4	2	3	4	18
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	3	4	3	4	22
61	3	4	3	3	3	3	19
62	3	3	3	3	2	3	17
63	3	3	2	3	3	3	17
64	3	3	2	3	3	3	17
65	3	4	3	3	4	3	20
66	3	3	3	3	4	4	20
67	4	4	3	4	3	4	22
68	4	4	4	4	4	4	24
69	1	1	2	3	2	3	12
70	3	2	2	3	3	2	15
71	3	3	3	2	3	2	16
72	3	2	3	3	3	3	17
73	3	3	3	3	3	4	19
74	4	3	4	3	3	2	19
75	3	3	3	3	3	3	18
76	3	3	3	3	3	3	18

77	4	3	3	3	3	2	18
78	3	3	3	3	3	2	17
79	4	4	4	4	3	2	21
80	3	4	3	3	4	4	21
81	4	3	4	4	4	4	23
82	4	3	3	2	4	4	20
83	3	3	3	3	3	2	17
84	4	3	4	3	4	3	21
85	4	4	3	4	3	4	22
86	3	3	3	4	3	4	20
87	2	3	4	2	3	4	18
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	3	4	3	4	22
90	3	4	3	3	3	3	19
91	3	3	3	3	2	3	17
92	3	4	3	3	4	4	21
93	4	3	4	4	4	4	23
94	4	3	3	2	4	4	20
95	4	4	4	4	4	4	24
96	1	1	2	3	2	3	12
97	3	2	2	3	3	2	15
98	3	3	3	2	3	2	16
99	3	2	3	3	3	3	17
100	3	3	3	3	3	4	19

No Resp.	Butir Soal (Penerimaan Pajak)					Skor Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	2	3	3	14
4	3	2	3	4	3	15
5	3	4	4	3	3	17
6	3	4	3	3	3	16
7	3	3	3	3	3	15
8	3	4	3	3	3	16
9	3	3	3	2	3	14
10	2	4	4	4	4	18
11	2	4	4	4	4	18
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	3	3	3	17
15	4	4	3	4	3	18
16	4	3	4	4	4	19
17	4	3	2	1	1	11
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	3	18
20	4	4	3	3	3	17
21	3	3	3	3	4	16
22	3	3	3	3	2	14
23	3	3	3	3	3	15
24	4	4	4	3	3	18
25	3	3	3	4	4	17
26	4	3	4	3	4	18
27	4	4	4	3	3	18
28	2	4	2	3	3	14
29	2	4	4	4	4	18
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	3	3	3	17
35	3	3	3	3	4	16
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	2	3	14

38	3	3	3	2	3	14
39	4	4	3	4	3	18
40	4	3	4	4	3	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	3	3	3	15
44	3	3	2	3	3	14
45	3	2	3	4	3	15
46	3	4	4	3	3	17
47	3	4	3	3	3	16
48	3	3	3	3	3	15
49	3	4	3	3	3	16
50	3	3	3	2	3	14
51	2	4	4	4	4	18
52	2	4	4	4	4	18
53	3	3	3	3	3	15
54	3	3	3	3	3	15
55	4	4	3	3	3	17
56	4	4	3	4	3	18
57	4	3	4	4	4	19
58	4	3	2	1	1	11
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	3	4	3	18
61	4	4	3	3	3	17
62	3	3	3	3	4	16
63	3	3	3	3	2	14
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	4	3	3	18
66	3	3	3	4	4	17
67	4	3	4	3	4	18
68	4	4	4	3	3	18
69	2	4	2	3	3	14
70	2	4	4	4	4	18
71	3	3	3	3	3	15
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	3	3	3	15
74	3	3	3	3	3	15
75	4	4	3	3	3	17
76	3	3	3	3	4	16

77	3	3	3	3	3	15
78	3	3	3	2	3	14
79	3	3	3	2	3	14
80	4	4	3	4	3	18
81	4	3	4	4	3	18
82	4	4	4	4	4	20
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	2	3	3	14
85	3	2	3	4	3	15
86	3	4	4	3	3	17
87	3	4	3	3	3	16
88	3	3	3	3	3	15
89	3	4	3	3	3	16
90	3	3	3	2	3	14
91	2	4	4	4	4	18
92	4	4	3	4	3	18
93	4	4	3	3	3	17
94	3	3	3	3	4	16
95	3	3	3	3	2	14
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	3	3	18
98	3	3	3	4	4	17
99	4	3	4	3	4	18
100	4	4	4	3	3	18

Lampiran tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X₁)

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Xtotal1
X1	Pearson Correlation	1	,424**	,228*	,106	-,181	,319**	,122	,313**	,275**	,064	,493**
	Sig. (2-tailed)		,000	,022	,294	,072	,001	,227	,002	,006	,529	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,424**	1	,470**	,507**	-,034	,018	,044	,033	,183	,095	,451**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,735	,859	,661	,745	,069	,347	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,228*	,470**	1	,544**	,213*	,004	,148	-,056	-,038	-,152	,355**
	Sig. (2-tailed)	,022	,000		,000	,033	,967	,142	,586	,708	,130	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,106	,507**	,544**	1	,230*	,199*	,100	,036	-,033	,033	,423**
	Sig. (2-tailed)	,294	,000	,000		,021	,047	,321	,723	,746	,743	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X5	Pearson Correlation	-,181	-,034	,213*	,230*	1	,065	,111	,053	,276**	,176	,332**
	Sig. (2-tailed)	,072	,735	,033	,021		,523	,272	,603	,005	,081	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X6	Pearson Correlation	,319**	,018	,004	,199*	,065	1	,461**	,611**	,320**	,330**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,001	,859	,967	,047	,523		,000	,000	,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X7	Pearson Correlation	,122	,044	,148	,100	,111	,461**	1	,521**	,233*	,435**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,227	,661	,142	,321	,272	,000		,000	,020	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X8	Pearson Correlation	,313**	,033	-,056	,036	,053	,611**	,521**	1	,533**	,586**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,002	,745	,586	,723	,603	,000	,000		,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X9	Pearson Correlation	,275**	,183	-,038	-,033	,276**	,320**	,233*	,533**	1	,691**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,006	,069	,708	,746	,005	,001	,020	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
X10	Pearson Correlation	,064	,095	-,152	,033	,176	,330**	,435**	,586**	,691**	1	,650**
	Sig. (2-tailed)	,529	,347	,130	,743	,081	,001	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100
Xtotal1	Pearson Correlation	,493**	,451**	,355**	,423**	,332**	,635**	,606**	,730**	,677**	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	97	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pelayanan Perpajakan (X₂)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	,554**	,444**	,156	,371**	,691**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,122	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,554**	1	,661**	,385**	,302**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,444**	,661**	1	,556**	,257**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,010	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,156	,385**	,556**	1	,422**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,122	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	,371**	,302**	,257**	,422**	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,010	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Xtotal	Pearson Correlation	,691**	,822**	,812**	,696**	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (X₃)

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	,522**	,425**	,284**	,403**	,166	,680**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,000	,099	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,522**	1	,403**	,393**	,449**	,307**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,425**	,403**	1	,309**	,550**	,296**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,002	,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,284**	,393**	,309**	1	,213*	,284**	,610**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,002		,033	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	,403**	,449**	,550**	,213*	1	,401**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,033		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	,166	,307**	,296**	,284**	,401**	1	,620**
	Sig. (2-tailed)	,099	,002	,003	,004	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Xtotal	Pearson Correlation	,680**	,760**	,706**	,610**	,720**	,620**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak (Y)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	,189	,184	,027	-,140	,399**
	Sig. (2-tailed)		,060	,066	,790	,164	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,189	1	,358**	,261**	,164	,598**
	Sig. (2-tailed)	,060		,000	,009	,103	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,184	,358**	1	,468**	,552**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,066	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,027	,261**	,468**	1	,602**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,790	,009	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	-,140	,164	,552**	,602**	1	,678**
	Sig. (2-tailed)	,164	,103	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Xtotal	Pearson Correlation	,399**	,598**	,789**	,749**	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

a. Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	10

b. Pelayanan Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	5

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	6

d. Penerimaan Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	5

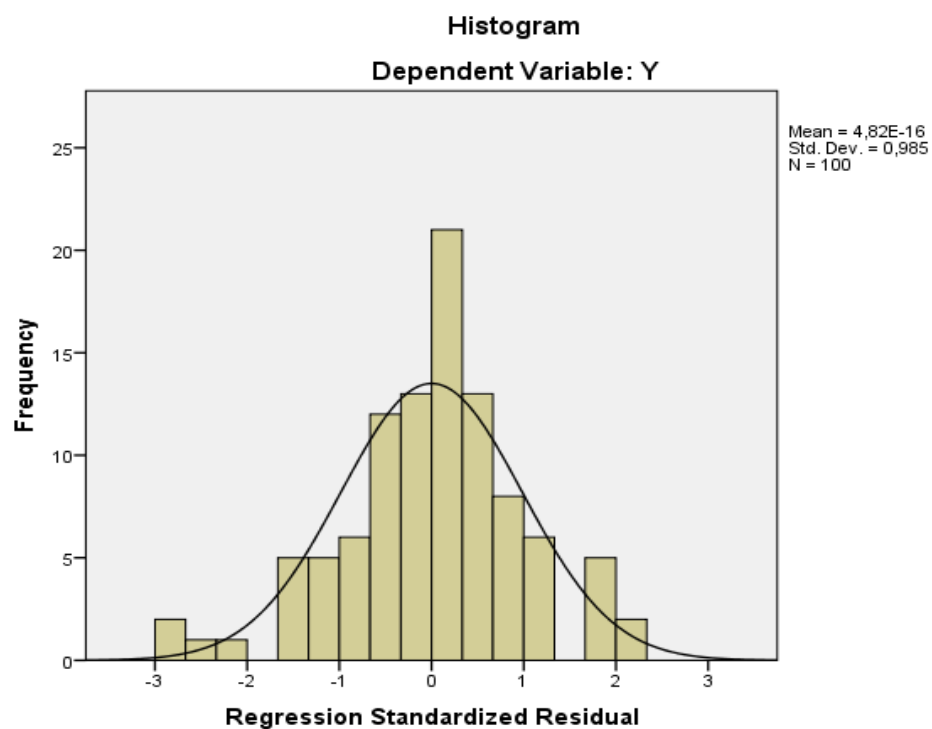
Lampiran tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

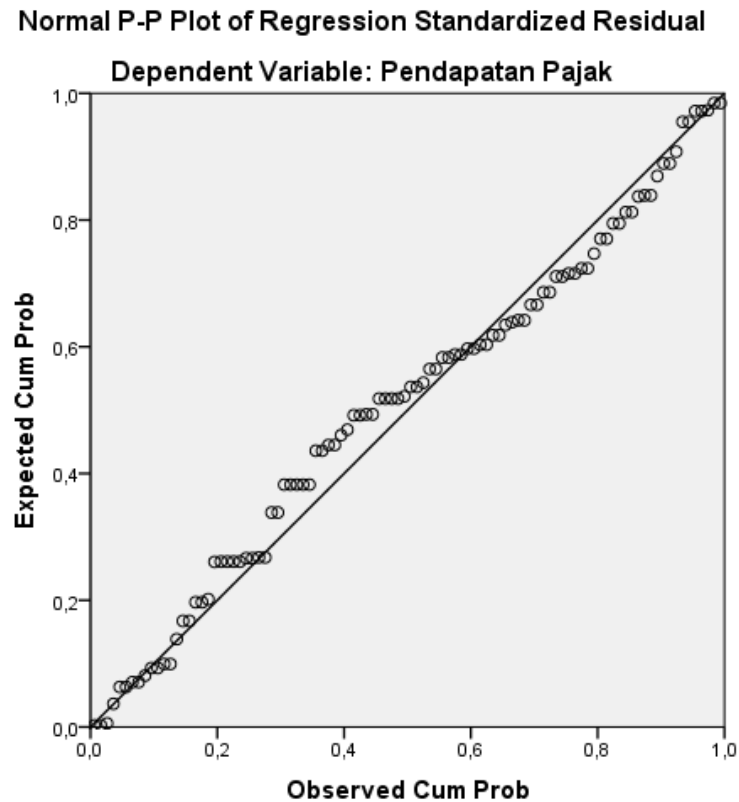
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53217700
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,063
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Lampiran Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (*P-Plot of Regression Standar*)



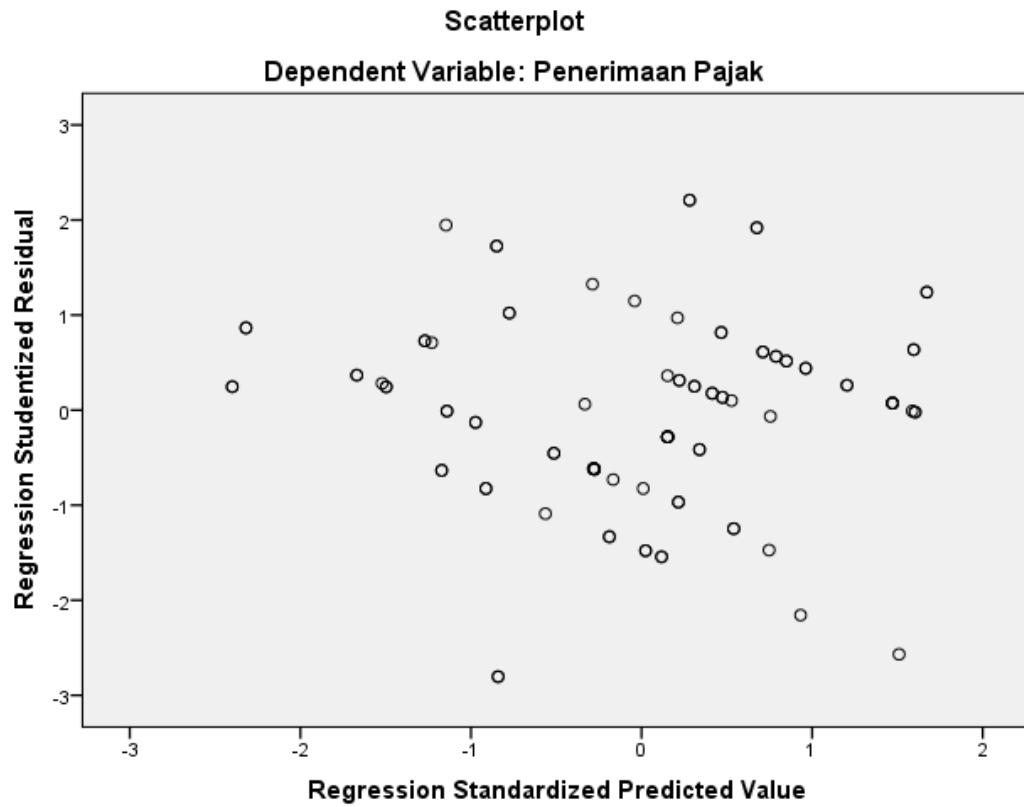
Lampiran tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,610	1,421		4,652	,000		
Kesadaran Wajib Pajak	,122	,049	,258	2,492	,014	,636	1,572
Pelayanan Perpajakan	,280	,082	,348	3,411	,001	,652	1,533
Kepatuhan Wajib Pajak	,067	,069	,093	,965	,337	,729	1,372

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

Lampiran Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,610	1,421		4,652	,000
Kesadaran Wajib Pajak	,122	,049	,258	2,492	,014
Pelayanan Perpajakan	,280	,082	,348	3,411	,001
Kepatuhan Wajib Pajak	,067	,069	,093	,965	,337

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

Lampiran tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,610	1,421		4,652	,000		
Kesadaran Wajib Pajak	,122	,049	,258	2,492	,014	,636	1,572
Pelayanan Perpajakan	,280	,082	,348	3,411	,001	,652	1,533
Kepatuhan Wajib Pajak	,067	,069	,093	,965	,337	,729	1,372

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

Lampiran tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,301	3	41,100	16,977	,000 ^b
	Residual	232,409	96	2,421		
	Total	355,710	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Lampiran tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,326	1,556

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298